

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Assanabil Banjarmasin

Masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat yang terkenal agamis, oleh karena itu tentunya orang tua akan memilih sekolah yang pendidikannya tidak hanya unggul dalam bidang umum namun juga dalam bidang agama. Selain itu juga, untuk mencetak generasi penurus-penerus yang mahir membaca Alquran dan menghafalnya, maka diperlukan suatu wadah untuk mengayominya, salah satunya adalah lewat lembaga pendidikan Islam. Berhubung di Banjarmasin ini belum ada sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang bergerak dalam bidang Tahfizhul Quran, maka saat itu terlintas dalam benak bapak Drs. H. Muhammad Johansyah dan istri beliau Ibu Hj. Hernawati, M.Pd., untuk mendirikan sekolah tahfizh yang tidak hanya bergerak dalam bidang agama namun juga umum. Pada tanggal 14 April 2014, maka didirikanlah sebuah Yayasan Assanabil tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang bergerak di bidang umum dan tahfizh Alquran yang bertempat di Jl. Tembus Perumnas. Pada saat itu jumlah siswa yang masuk hanya berjumlah 24 orang, dan guru yang berjumlah 10 orang. Namun saat ini jumlah siswa dan

tenaga pengajar terus bertambah dengan jumlah siswa 177 orang dan pengajar 17 orang.¹

Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin ini memiliki visi dan misi, dan tujuan sekolah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang maju dan bermutu.

b. Misi

Meluluskan siswa-siswi yang hafizh, berilmu, berakhlak, cerdas, dan mandiri.

c. Tujuan Sekolah

Menciptakan anak didik yang mengenal agama Islam, menjalankan pelajaran agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dirinya sendiri, keluarga dan Negara.

d. Identitas Sekolah

- 1) Nama sekolah : MI Assanabil Banjarmasin
- 2) NPSM : 111263710058
- 3) NPWP : 70.079.498.5731.000
- 4) Status Madrasah: Swasta
- 5) Alamat
 - a) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - b) Kota : Banjarmasin
 - c) Kecamatan : Banjarmasin Utara
 - d) Kelurahan : Alalak Utara
 - e) Jalan : Jl. Tembus Perumnas RT. 40, No. 77 Kayu Tangi
 - f) Kode pos : 70125
 - g) No. HP : 08128661161

e. Dokumen Perjanjian

- 1) Nomor SK Pendirian : 56 tahun 2014
- 2) Tanggal SK Pendiri : 12/02/2015
- 3) Nomor SK Izin Operasional : No. 31 tahun 2014

¹Drs. M. Johansyah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Jl. Tembus Perumai Kayu Tangi Ujung 26 April 2018

4) Tanggal SK Izin Operasional : 16/02/2015

2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai di MI Assanabil Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen MI Assanabil Banjarmasin, diketahui bahwa tenaga pengajar dan pegawai di MI Assanabil Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 yaitu satu orang kepala sekolah, jumlah guru di MI Assanabil berjumlah 16 orang, dan 2 orang staf usaha. Dari 16 orang tersebut 8 orang guru perempuan, dan 8 orang guru laki-laki. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel II Data Dewan Guru dan Pegawai di MI Assanabil Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. H.M. Johansyah T	Kepala Madrasah	S1
2	Dra. Hj. Hernawati, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S2
3	Rizki Ni`matul Jannah	Wali Kelas I Akhwat	S1
4	Fafiporrohmah	Asisten Wali Kelas 1 Akhwat	S1
5	Thaibah	Wali Kelas II Akhwat	S1
6	Iin Purwati	Asisten Wali Kelas II Akhwat	S1
7	Syarifah	Wali Kelas III Akhwat	S1
8	Anita	Asisten Wali Kelas III Akhwat	S1
9	Hj. Yusida	Wali Kelas IV Akhwat	S1
10	Ummi Rizqah	Asisiten Wali Kelas IV Akhwat	S1
11	Ahmad Muhiddin	Wali Kelas I Ikhwan	S1
12	Rif`ani	Asisten Wali Kelas I Ikhwan	S1
13	Sufiyannor	Wali Kelas II Ikhwan	PP.Darussalam
14	Iwan Setiawan	Asisten Wali Kelas II Ikhwan	S1
15	Bukri Zam-zam	Wali Kelas III Ikhwan	S1
16	Riki Ramdani	Asisten Wali Kelas III Ikhwan	S1
17	Ahmad Marbawi	Wali Kelas IV Ikhwan	S1
18	Syafi`I Nawawi	Asisten Wali Kelas IV Ikhwan	PP. Darussalam
19	Fatimah	Staf Tata Usaha	S1
20	Rizki Maulana	Staf Tata Usaha	S1

1. Keadaan Siswa di MI Assanabil Banjarmasin

Berhubung sekolah ini baru didirikan 4 tahun terakhir, jadi kelas yang ada hanya 1 sampai 4, adapun setiap siswa akhwat dan ikhwan ruang kelasnya terpisah (tidak bergabung antara siswa laki-laki dan perempuan). Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha, jumlah siswa dari kelas 1- 4 berjumlah 177 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel III Data Jumlah Siswa dan Siswi di MI Assanabil Banjarmasin

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	I A (Akhwat)	24
2	I B (Ikhwan)	26
3	II A (Akhwat)	23
4	II B (Ikhwan)	27
5	III A (Akhwat)	26
6	III B (Ikhwan)	23
7	IV A (Akhwat)	14
8	IV B (Ikhwan)	15
Jumlah		178

2. Sarana dan Prasarana di MI Assanabil Banjarmasin

Tabel IV Data Fasilitas Sekolah MI Assanabil Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Fasilitas kantor a. Printer b. Komputer c. LCD	2 buah 2 buah 1 buah	Baik Baik Baik
2	Fasilitas ruang/bangunan a. Kelas b. Ruang guru c. Ruang kepala sekolah d. Ruang tata usaha e. Musholla f. Dapur	1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 4 buah	Baik Baik Baik Baik Baik Baik

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapat disajikan data tentang pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Data yang diuraikan dalam pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin meliputi tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), metode pembelajaran, evaluasi, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfizh Alquran (faktor guru, faktor siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor waktu).

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilalui oleh guru setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Umi Rizqah dan Ustadzah H. Yusidah pada tanggal 20 April 2018 terkait perencanaan pembelajaran tahfizh Alquran, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Pada tahap perencanaan pembelajaran kami tidak membuat perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Akan tetapi, kami menggunakan target yang sudah dibuat sekolah dan disampaikan kepada wali murid pada saat tahun ajaran baru, target yang harus dicapai siswi dalam menghafal Alquran

yaitu dalam satu tahun siswi harus hafal 1 juz, dalam satu semester siswi harus hafal 1/2 juz, dan dalam satu hari siswi harus hafal 1 halaman.”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Ustadzah Umi Risqah dan Ustadzah Hj.Yusidah tidak membuat perencanaan pembelajaran tertulis seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP sebagaimana yang dilakukan oleh pendidik pada umumnya, akan tetapi mereka mengacu pada target hafalan yang dibuat oleh sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 17 April 2018 terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin diperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dalam pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin setelah sholat Dhuha semua siswa langsung mengambil Alquran, kemudian setiap siswi yang wudhunya batal diperintahkan ustadzah untuk mengambil air wudhu kembali. Sebelum pembelajaran dimulai ustadzah mempersiapkan siswa terlebih dahulu seperti mengatur tempat duduk siswi dengan memerintahkan mereka duduk dilantai dengan membundar, memastikan siswinya sudah benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatu yang memungkinkan akan mengganggu proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan ustadzah mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ustadzah dan diikuti

²Wawancara dengan Ustadzah Umi Rizqah dan Ustadzah Hj. Yusidah 20 April 2018

siswi secara bersama-sama. Kemudian ustadzah juga memberikan motivasi siswi agar bersemangat dalam menghafal Alquran.³

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin terdapat dua kegiatan yakni mentahsinkan bacaan siswi dan setoran hafalan. Kegiatan inti dimulai dengan tahsin bacaan. Ustadzah mentahsinkan bacaan siswinya yang kesulitan dalam membaca ayat Alquran yang akan dihafal, ustadzah membacakannya terlebih dahulu dan siswi tersebut mendengarkan dan memperhatikannya, hal ini dilakukan agar bacaan Alqurannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Setelah bacaannya sudah bagus siswi kemudian menghafal Alquran dan ustadzah memberikan batasan waktu menghafal kurang lebih 20 menit. Selain siswi, ustadzah juga ikut menghafal Alquran, hal ini sebagai contoh bagi siswi-siswinya untuk selalu giat dalam menghafal.

Semua siswi menghafal Alquran, sebagian dari mereka ada yang berbaur dengan teman-teman ketika proses menghafal, namun ada juga siswi yang mengasingkan diri atau menjauh dari teman-temannya dengan duduk di pojok-pojok ruangan kelas. Setelah batas waktu yang ditentukan sudah habis kegiatan selanjutnya yaitu setoran hafalan. Sebelum setoran hafalan ustadzah menyediakan kertas kecil yang berisi nomor urut setoran hafalan, siswi mengambilnya secara acak. Kemudian siswi bergantian satu persatu menyetor hafalan sesuai dengan nomor urut yang telah diambilnya, sedangkan siswi lainnya mengulang-ulang hafalannya, dan ada juga siswi bersama temannya saling menjagakan hafalan

³Observasi, *Pembelajaran Tahfizh Alquran di dalam kelas tentang kegiatan awal*, 17 April 2018

sebelum disetorkan kepada ustadzah. Pada saat setoran kepada ustadzah apabila ada siswi yang bacaannya salah maka ustadzah langsung menegurnya dan membetulkan bacaan yang salah tersebut. Jika masih salah maka disuruh mengulang ke hari berikutnya. Setelah siswi selesai setoran, ustadzah mencatat hasil hafalannya dengan melihat ayat terakhir yang dihafalnya dan menuliskannya di buku prestasi hafalan siswi.⁴

c. Penutup

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin ustadzah meminta siswi untuk melanjutkan menghafalnya di rumah. Kegiatan penutup ditutup dengan membaca salawat sebanyak sepuluh kali, dan membaca doa senandung Alquran.⁵

3. Metode Tahfizh Alquran

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Umi Rizqah dan Ustadzah Hj. Yusidah pada tanggal 21 April 2018 mengenai metode pembelajaran tahfizh Alquran, beliau mengatakan sebagai berikut.

*“Metode atau cara yang kami gunakan dalam pembelajaran tahfizh ini biasanya siswinya mendengarkan bacaan kami terlebih dahulu satu per satu, siswinya mendengarkan dan memperhatikan atau disebut dengan metode sima’i, setelah itu kami perintahkan siswinya menghafal sendiri berulang-ulang per ayat sampai siswinya hafal atau disebut dengan metode wahdah, setelah mereka hafal mereka setoran hafalan.”*⁶

⁴Observasi, Pembelajaran Tahfizh Alquran di dalam kelas tentang kegiatan inti , 17 April 2018.

⁵Observasi, Pembelajaran Tahfizh Alquran di dalam kelas tentang kegiatan Penutup , 17 April 2018.

⁶Observasi, Pembelajaran Tahfizh Alquran di dalam kelas tentang metode pembelajaran, 21 April 2018.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan ustadzah dalam pembelajaran tahfizh Alquran adalah menggunakan metode *sima'i* (siswa mendengarkan bacaan ustadzah terlebih dahulu, kemudian ustadzah menggunakan metode *wahdah* dengan meminta siswi menghafalkan ayat yang dihafalnya secara berulang-ulang sampai hafal dilanjutkan dengan setoran hafalan kepada ustadzah.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi dalam pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin dimulai dengan ustadzah memerintahkan siswi untuk *murajaah* hafalan terlebih dahulu sebelum evaluasi dimulai dengan menentukan batasan waktu kurang lebih 30 menit, karena menghafal Alquran berbeda dengan membaca perlu konsentrasi yang tinggi. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi siswi satu per satu. Evaluasi dilaksanakan dengan sistem sambung ayat. Ustadzah membacakan ayat Alquran yang sebelumnya siswi tersebut sudah hafal dengan ayat tersebut kemudian siswi melanjutkan bacaan ustadzah. Kegiatan sambung ayat tersebut dilakukan ustadzah sebanyak 5 kali pada setiap siswi. Pada saat evaluasi sambung ayat penulis melihat siswi sering lupa kalimat awalnya ustadzah pun membantu dengan membacakan kalimat awalnya. Adapun yang nilai dalam evaluasi pembelajaran tahfizh Alquran adalah tajwidnya, kekuatan hapalan, dan akhlak atau adabnya ketika menghafal Alquran.⁷

⁷ Observasi, Pembelajaran Tahfizh Alquran tentang evaluasi , 4 Mei 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Risqah pada tanggal 4 Mei 2018 mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran tahfizh Alquran, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Evaluasi pembelajaran tahfizh Alquran dilaksanakan pada saat ulangan semester. Biasanya dalam mengevaluasi hafalan siswi menggunakan sistem sambung ayat. Sebelum kegiatan evaluasi ini dilaksanakan kami memerintahkan mereka untuk murajaah hafalan mereka terlebih dahulu sebelum dievaluasi dengan memberikan batasan waktu. Evaluasi ini dilaksanakan setiap hari pada saat ulangan semester dimulai dari jam 07.55 s.d 09.06”. Pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan secara bertahap setiap harinya bisa 5 lembar, bisa 2 lembar, tergantung kemampuan siswinya masing-masing, sebab setiap siswi mempunyai kemampuan menghafal yang berbeda. Adapun yang kami nilai dalam pembelajaran tahfizh Alquran ini adalah tajwidnya, kekuatan hapalannya, dan akhlak atau adabnya dalam menghafal Alquran.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran tahfizh Alquran dilaksanakan pada saat ulangan semester sekolah sistem evaluasi yang digunakan adalah sambung ayat. Evaluasi dilaksanakan secara bertahap selama ulangan semester dilaksanakan. Adapun yang dinilai dalam pembelajaran tahfizh Alquran adalah tajwidnya, kekuatan hapalannya, dan akhlak atau adabnya ketika menghafal Alquran.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran Siswi Kelas IV MI Assanabil Banjarmasin

a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor pendukung pembelajaran tahfizh Alquran adalah faktor guru, faktor siswa, dan faktor keluarga, dan faktor waktu.

⁸Wawancara dengan Ustadzah Umi Rizqah 4 Mei 2018

1) Faktor Guru

a) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Rizqah dan Ustadzah Hj. Yusidah diketahui bahwa, pendidikan Ustadzah Umi Rizqah adalah lulusan Ponpes Darul Hijrah dan S1 UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan pendidikan Ustadzah Hj. Yusidah adalah MAN I Banjarmasin dan S1 UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Di samping latar belakang pendidikan itu mereka pernah mengikuti standarisasi guru menggunakan metode tilawati dan mereka diwajibkan hafal Alquran minimal 1 juz.⁹

b) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Rizqah dan Ustadzah Hj. Yusidah diketahui bahwa, Ustadzah Umi Rizqah sudah mengajar di MI Assanabil Banjarmasin selama satu setengah tahun, sedangkan Ustadzah Hj. Yusidah sudah mengajar di MI Assanabil Banjarmasin selama dua tahun.

2) Faktor Siswa

a) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Rizqah dan wawancara dengan siswi bahwa siswi sangat berminat dan menyenangi pembelajaran tahfizh Alquran. Disamping itu, berdasarkan wawancara dengan siswi sebagian besar dari mereka selalu bertanya apabila ada yang tidak mereka pahami pada saat proses pembelajaran. Bahkan terdapat beberapa siswi yang

⁹Wawancara dengan Ustadzah Umi Rizqah dan Ustadzah Yusidah 20 April 2018

hafalannya melebihi target yang ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa siswi sangat berminat dalam pembelajaran tahfizh Alquran.

b) Perhatian

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama proses pembelajaran tahfizh Alquran, pada saat proses pembelajaran tahfizh Alquran sebagian siswi fokus menghafal Alquran namun ada juga sebagian kecil siswi yang kurang fokus dikarenakan ada teman yang mengganggu dan mengajak mengobrol. Meskipun begitu masih ada usaha ustadzah untuk tetap mempertahankan perhatian siswi dengan cara menegur siswi yang kurang perhatian.

3) Faktor Lingkungan dan Keluarga

Lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik ikut mendukung prestasi hasil belajar siswi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan lingkungan sekolah MI Assanabil Banjarmasin sudah cukup mendukung terhadap tahfizh Alquran. Hal ini disebabkan lokasi sekolah cukup jauh dari jalan raya dan jauh dari jalan utama atau jalan raya sehingga tidak mengganggu proses menghafal Alquran, tempat belajar yang bersih membuat suasana belajar menjadi dengan tenang dan nyaman.

Menurut hasil wawancara dengan seluruh siswi kelas 4 MI Assanabil Banjarmasin pada tanggal 19 April 2018 mengenai faktor pendukung mereka dalam menghafal Alquran adalah orang tua. Bentuk dukungan orang tua mereka seperti menyediakan perlengkapan untuk belajar, mengantar ke sekolah, memberi uang jajan, menjemput ke sekolah, pada saat di rumah orang tua menyediakan

waktu untuk memperhatikan hafalan mereka dan langsung mendengarkan hafalan anaknya.¹⁰

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran

1) Waktu yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadzah Umi Rizqah dan ustadzah Yusidah mengenai waktu pembelajaran tahfizh Alquran beliau mengatakan sebagai berikut.

“Waktu yang disediakan sekolah untuk pembelajaran tahfizh Alquran 70 menit biasanya tidak cukup dalam pembelajaran bisa terpakai jam pelajaran selanjutnya karena yang sulitnya itu mengatur siswinya, biasanya siswinya ingin minum, ke WC, ada yang bercandalah, namanya anak-anak”.

Faktor waktu adalah salah satu penghambat karena sering adanya waktu yang kurang memadai dengan materi pembelajaran, karena adanya materi yang harus banyak memerlukan waktu untuk disampaikan tentang hal itu beliau menjawab bahwa materi dalam pembelajaran kurang memadai karena jam pelajaran tahfizh hanya 70 menit saja.¹¹

C. Analisis Data

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini maka penulis

¹⁰Wawancara seluruh siswi kelas 4 MI Assanabil Banjarmasin pada tanggal 17 April 2018.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Umi Rizqah 21 April 2018.

menyusunnya berdasarkan perumusan masalah dan penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Data yang Berkenaan dengan Pembelajaran Tahfizh Alquran di MI Assanabil Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilewati setiap kali akan melakukan proses pembelajaran, seorang pendidik harus mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Salah satu faktor berhasilnya suatu pembelajaran adalah persiapan atau perencanaan pembelajaran, oleh karena itu bagaimanapun tingginya pelajaran yang akan diberikan dan bagaimanapun kemampuan guru dalam mengajar haruslah menyiapkan persiapan terlebih dahulu, sebelum masuk ke dalam kelas. Seorang guru harus merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran begitu pula dengan guru Alquran sebelum memulai pembelajaran Alquran dengan harus membuat perencanaan, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Menurut Sudirman setiap akan melaksanakan pembelajaran pendidik harus mengadakan perencanaan terlebih dahulu. Seorang guru dituntut untuk dapat mempersiapkan atau membuat perencanaan pengajaran dengan

mempertimbangkan dan memperhatikan kebutuhan siswa serta perkembangan intelektual dan emosionalnya.¹²

Pembuatan perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran tertuang dalam sebuah program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan Ustadzah Umi Rizqah dan Ustadzah Hj.Yusidah mereka tidak membuat perencanaan pembelajaran tahfizh Alquran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mereka hanya menggunakan target hafalan yang disepakati sekolah. Dengan demikian dari segi perencanaan pembelajaran mereka tidak mengikuti prosedur pembelajaran, seharusnya ada dokumen tertulis tentang perencanaan pembelajaran tahfizh Alquran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan

¹² Sudirman, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 43.

pembelajaran tahfizh Alquran di MI Assanabil Banjarmasin meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran ustadzah melakukan dimulai dengan mempersiapkan siswa terlebih dahulu, membaca doa yang dipimpin oleh ustadzah dan ikuti siswi secara bersama-sama, kemudian ustadzah memberikan motivasi sebelum kegiatan inti dimulai supaya siswi bersemangat dalam menghafal Alquran.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan ustadzah mentahsinkan bacaan siswi dan kegiatan setoran hafalan. Sebelum menghafal Alquran ustadzah terlebih dahulu mentahsinkan bacaan siswinya yang kesulitan dalam membaca Alquran agar bacaan Alqurannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Setelah bacaannya sudah bagus siswi kemudian menghafal Alquran dan ustadzah memberikan tenggang waktu menghafal selama 15 menit. Kegiatan selanjutnya yaitu setoran hafalan. Pada saat setoran kepada Ustadzah apabila ada siswi yang salah bacaannya maka ustadzah langsung menegurnya dan membetulkan bacaan yang salah tersebut.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup ustadzah memberikan motivasi kepada siswi untuk mengulang hafalan ayat Alquran yang telah dihafal kegiatan penutup ini ditutup dengan membaca sholawat sebanyak sepuluh kali, dan membaca doa senandung Alquran.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran dapat disimpulkan dilaksanakan dengan bagus dan sesuai dengan prosedur pembelajaran.

c. Metode Tahfizh Alquran

Metode merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam komponen pembelajaran. Karena metode juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran tahfizh Alquran pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswi harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Alquran memudahkan siswi untuk cepat menghafal Alquran.

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.¹³

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan dalam pembelajaran tahfizh Alquran ustadzah menggunakan dua metode yakni metode *sima'i* dan metode *wahdah*. Metode *sima'i* adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran.

Sedangkan metode *wahdah* merupakan menghafalkan Alquran dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk

¹³Wina Sajaya, *Strategi Pembelajaran*, h.147.

mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang *representatif*.¹⁴ Dengan demikian metode yang digunakan ustadzah dalam menghafal Alquran sudah sesuai dengan metode menghafal Alquran.

d. Evaluasi

Menurut Sa'dun dan Akbar evaluasi adalah proses penskripsian, penafsiran dan pengambilan keputusan tentang kemampuan peserta didik berdasarkan data yang dihimpun melalui proses assesmen untuk keperluan penilaian.¹⁵ Evaluasi dalam menghafal Alquran adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswi dalam mencapai tujuan menghafal Alquran yang telah diterapkan dalam sebuah program. Evaluasi ini sangat penting dilaksanakan, karena dengan evaluasi dapat diketahui apakah tujuan tahfizh Alquran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik atau tidak. Proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan disempurnakan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran dan keberhasilan yang

¹⁴Nurul Qomariyah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 44-45.

¹⁵Sa'dun dan Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, h. 88.

dilakukan siswi dalam menyerap pembelajaran yang diberikan guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswi terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin sesuai dengan prinsip evaluasi menghafal Alquran yakni prinsip keseluruhan (evaluasi hasil belajar itu tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah atau sepotong-potong melainkan harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh, prinsip kesinambungan, dan prinsip obyektivitas, dan sesuai dengan prosedur evaluasi menghafal Alquran dan penilaian dalam menghafal Alquran.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran Siswi Kelas IV MI Assanabil Banjarmasin

1) Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfizh Alquran Siswi Kelas IV MI Assanabil Banjarmasin

a) Faktor Guru

Guru merupakan orang yang berperan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik di dalam dan di luar kelas baik itu tingkat keberhasilan peserta didik sampai kepada kepribadiannya. Berbagai macam peran dan tanggung jawab tentunya mengharuskan guru harus memiliki kualifikasi pendidikan serta kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan konteks profesinya sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan sehingga pada saat melaksanakan tugasnya, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Latar belakang pendidikan guru serta berbagai pelatihan keprofesiannya menjadi sangat penting bagi guru Alquran. Hal tersebut akan membantu dalam menjalankan tugasnya mengembangkan pelajaran, dalam hal ini berkaitan juga dengan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh kelas 4 yakni ustadzah Umi Risqan beliau mempunyai latar belakang S1 UIN Antasari Banjarmasin jurusan PGMI dan sudah mengajar selama 1 setengah tahun. Sedangkan ustadzah Yusidah beliau mempunyai latar belakang S1 UIN Antasari Banjarmasin jurusan PGMI. Dalam rangka menambah wawasan dan kualitas keilmuan profesinya, guru juga harus terus mengikuti pelatihan keprofesian sehingga ia mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis sajikan pada penyajian data dapat diketahui sebelum diterima sebagai guru di MI Assanabil Banjarmasin guru tersebut harus mempunyai hafalan minimal 1 juz, kemudian di tes terlebih dahulu kemampuan membaca Alquran dan hafalan 1 juz mereka, serta harus ada pengalaman mengajar terlebih dahulu untuk menjadi guru di MI Assanabil Banjarmasin. Dengan demikian ustadz dan ustadzah yang mengajar di MI Assanabil Banjarmasin sudah memiliki kualifikasi yang sesuai sebagai pengajar tahfizh Alquran. Selain itu juga diikutkan dalam pelatihan-pelatihan pembelajaran tahfizh Alquran sehingga sangat menunjang keberhasilan pembelajaran tahfizh Alquran.

b) Faktor Siswa

Dalam teori belajar sudah dijelaskan bahwa minat sangat berperan besar terhadap baik tidaknya cara belajar anak. Memang tidak mudah untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap suatu pelajaran, tetapi guru tentu dapat berupaya untuk dapat menumbuhkan minat tersebut dengan berbagai cara salah satunya dengan variasi mengajar, baik itu dari penggunaan pendekatan, strategi, metode, media, dan lingkungan yang beraneka ragam.

Demikian halnya dengan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran tahfizh Alquran, perlu dikembangkan potensi peserta didik melalui berbagai cara sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik.

Berdasarkan dari penyajian data dapat diketahui bahwa minat dan perhatian siswi terhadap pembelajaran tahfizh Alquran sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran tahfizh Alquran di dalam kelas hampir semua peserta didik memperhatikan ustadzahnya, dan jumlah hafalan yang dimiliki siswi sebagian melebihi target.

c) Faktor Lingkungan dan Keluarga

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap suatu proses pembelajaran. Lingkungan yang tenang aman, nyaman, tentram, bersih sangat mendukung dalam proses pembelajaran terlebih lagi dalam pembelajaran tahfizh Alquran membutuhkan lingkungan yang tenang agar lebih mudah konsentrasi dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan lingkungan MI Assanabil Banjarmasin sangat mendukung terhadap pembelajaran tahfizh Alquran. Hal ini

disebabkan karena lokasi sekolah jauh dari jalan raya atau jalan utama, didukung dengan tempat belajar yang nyaman dan bersih membuat siswi lebih bersemangat dalam menghafal Alquran.

Faktor keluarga juga merupakan factor yang mendukung dalam pembelajaran tahfizh Alquran. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anak akan sangat besar berpengaruhnya bagi proses belajar anaknya, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis sajikan pada penyajian data salah satu faktor pendukung siswi dalam menghafal Alquran adalah orang tua mereka. Bentuk dukungan orang tua seperti menyediakan perlengkapan untuk belajar, mengantar ke sekolah, memberi uang jajan, menjemput ke sekolah, pada saat di rumah orang tua menyediakan waktu untuk memperhatikan hafalan mereka dan langsung mendengarkan hafalan anaknya. Dengan demikian faktor keluarga merupakan faktor pendukung siswi dalam menghafal Alquran. Dengan demikian faktor lingkungan dan faktor keluarga sangat mendukung dalam pembelajaran tahfizh Alquran di MI Assanabil Banjarmasin.

2) Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran

a) Waktu yang kurang memadai

Berdasarkan penyajian data, waktu sangat mempengaruhi pembelajaran tahfizh Alquran karena kurangnya waktu membuat ustadzah sulit untuk menampilkan variasi dalam pembelajaran. Jadi, yang lebih ditekankan ustadzah

tahfizh Alquran adalah tercapainya tujuan pembelajaran dan juga memudahkan pemahaman siswa dengan metode yang digunakan secara secara singkat.

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran tahfizh Alquran sangat sedikit yang dilaksanakan setiap hari dari Senin sampai Jumat dari jam 07.55 sampai jam 09.05. Namun dalam menggunakan waktu tersebut Ustadzah Umi Risqah dan Ustadzah Hj.Yusidah kurang dapat memaksimalkannya karena disebabkan sulitnya dalam mengatur siswinya dan hal-hal lainnya sehingga dirasa kurang maksimal.

Adanya kendala-kendala atau hambatan yang mempengaruhi pembelajaran tahfizh Alquran, maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan upaya pencapaian tujuan mengalami kesulitan. Upaya-upaya yang ditempuh diantaranya adalah perlu adanya bimbingan secara rutin di luar jam pelajaran tahfizh Alquran, seperti mengulang-ulang bacaan atau hafalan surah yang sudah dihafalkan atau akan dihafalkan walaupun masih ada daya mengingat dan daya menghafal yang kurang maupun yang masih perlu bimbingan dan juga perlu motivasi dari guru untuk menggairahkan siswi dalam menghafal Alquran. Dengan demikian faktor waktu termasuk dalam faktor penghambat dalam pembelajaran tahfizh Alquran.